

**ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR LAGU RED PASHMINA KARYA  
KELOMPOK KWARTET CELLO FONTICELLO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:**

**AZIS RIFKYANTO**

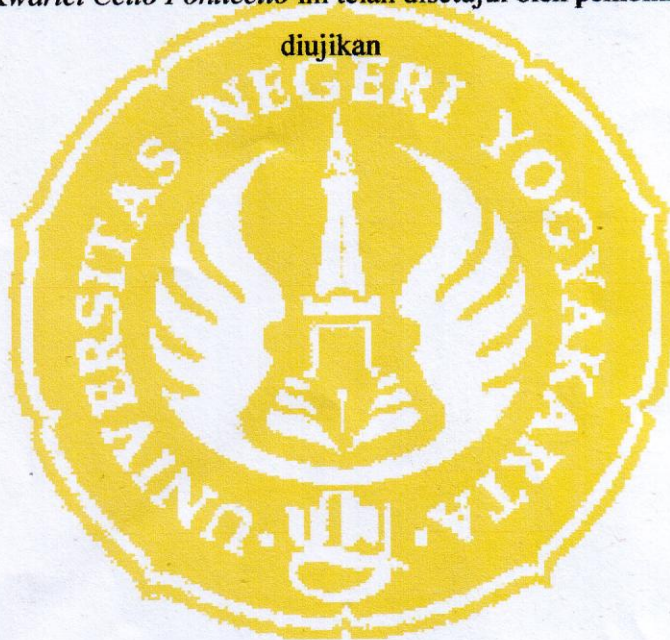
**05208244056**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Red Pashmina karya Kelompok Kwartet Cello Fonticello* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 2012

Pembimbing I

Drs. Suwarta Zebua, M.Pd.  
NIP. 19600324 198803 1 003

Yogyakarta, 2012

Pembimbing II

Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.  
NIP. 19660130 199001 2 001


## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Red Pashmina Karya Kelompok Kwartet Cello Fonticello* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada, 18 Juni 2012 dan dinyatakan lulus

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum.		21/6 '12
Sekretaris	: Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.		21/6 '12
Penguji I	: Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.		21/6 '12
Penguji II	: Drs. Suwarta Zebua, M.Pd.		21/6 '12

Yogyakarta, 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Azis Rifkyanto  
NIM : 05208244056  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18/6/2012

Penulis,



Azis Rifkyanto

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT yang selalu menjaga setiap langkahku

Bapak, Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan telah memberikan segalanya.

Keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.

Semua Sahabat, terima kasih atas semua bantuan, waktu dan kerjasamanya.

Terima kasih untuk semua

## **HALAMAN MOTTO**

“Ilmu adalah mata uang yang berlaku di seluruh dunia.”

(Narji)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas skripsi. Tugas skripsi ini tentunya untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS-UNY.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Drs. Suwarta Zebua, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan perhatian, pengertian dan kesabarannya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, pengertian dan kesabarannya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Mas Bhakti Setyaji yang banyak membantu dalam mengoreksi skripsi ini dan memberikan solusi sehingga saya tidak pernah putus asa;
4. Hasnan salah satu personil Fonticello, yang telah banyak memberikan informasi tentang karya lagu *Red Pashmina*;
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berterima kasih atas segala masukan baik yang berupa saran maupun kritik yang sifatnya membangun. Harapan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2012

Penulis,

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Halaman Motto .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar isi .....	viii
Daftar Gambar .....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xi
Abstrak .....	xii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	15
E. Manfaat Penelitian .....	15
F. Batasan Istilah .....	16

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	17
1. Pengertian Musik .....	17
2. Pengertian Komposisi .....	18
3. Unsur-Unsur Musik .....	19
4. Bentuk Musik .....	24
5. Struktur Musik .....	26

6. Musik Rock .....	28
7. Analisis Musik .....	29
8. Instrumen Cello .....	30
9. Teknik Permainan .....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian .....	37
C. Penentuan Objek Kajian .....	38
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
H. Triangulasi .....	41

### **BAB IV ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR LAGU RED PASHMINA**

#### **KARYA FONTICELLO**

A. Struktur Musik.....	42
1. Struktur Musik .....	42
2. Kerangka Struktur Lagu Red Pashmina .....	44
B. Bentuk Musik .....	48
1. Bentuk Lagu Red Pashmina .....	48
a. Introduksi .....	49
b. Tema I .....	50
c. Tema II .....	52
d. Tema III .....	56
e. Tema I' .....	59
f. Tema II' .....	62

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
-----------------------	-----------

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Instrumen Cello .....	31
Gambar 2 Proses Analisis .....	40
Gambar 3 Triangulasi Penelitian .....	40
Gambar 4 Paranada Cello 4.....	48
Gambar 5 Paranada Cello 1.....	49
Gambar 6 Paranada Cello 2.....	50
Gambar 7 Paranada Cello 3.....	50
Gambar 8 Paranada Cello 4 .....	50
Gambar 9 Paranada Cello 1 .....	51
Gambar 10 Paranada Cello 2 .....	52
Gambar 11 Paranada Cello 3 .....	52
Gambar 12 Paranada Cello 4 .....	53
Gambar 13 Paranada Cello 1 .....	54
Gambar 14 Paranada Cello 2 .....	55
Gambar 15 Paranada Cello 3 .....	55
Gambar 16 Paranada Cello 4 .....	56
Gambar 17 Paranada Cello 1 .....	57
Gambar 18 Paranada Cello 2 .....	57
Gambar 19 Paranada Cello 3 .....	58

Gambar 20 Paranada Cello 4 .....	58
Gambar 21 Paranada Cello 1 .....	59
Gambar 22 Paranada Cello 2 .....	60
Gambar 23 Paranada Cello 3 .....	60
Gambar 24 Paranada Cello 4 .....	61

### DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Struktur Lagu <i>Red Pashmina</i> .....	43
Tabel 2. Deskripsi harmoni <i>Red Pashmina</i> .....	64
Tabel 3. Deskripsi dinamik lagu <i>Red Pashmina</i> .....	65

### DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Penelitian .....	69
Surat Keterangan Wawancara .....	70
<i>Full Score</i> Lagu <i>Red Pashmina</i> .....	71
Partitur Cello 1 .....	78
Partitur Cello 2 .....	80
Partitur Cello 3 .....	82
Partitur Cello 4 .....	84
Pedoman Observasi .....	86
Pedoman Wawancara .....	87
Pedoman Dokumentasi .....	88

# **Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Red Pashmina Karya Kwartet Cello Fonticello**

Azis Rifkyanto

NIM 05208244056

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya kelompok kwartet *Fonticello*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis analisis isi (*content analysis*). Objek kajian dalam analisis ini adalah bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina*. Analisis difokuskan pada permasalahan yang berkaitan tentang bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello* dikaji melalui proses analisis dari unsur-unsur musik, struktur musik, bentuk lagu *Red Pashmina*. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode analisis isi (*Content analysis*). Penelitian menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello* yang dikaji melalui proses analisis dari unsur-unsur musik dan struktur musik yaitu: (a) Lagu *Red Pashmina* mempunyai bentuk A, B, C, A', B'. Melodi utama dalam lagu *Red Pashmina* dimainkan oleh cello 1. Karakteristik lagu *Red Pashmina* melankolis dan megah. Karakteristik lagu tersebut bisa muncul selain pengolahan ritme dan irama, juga karena adanya pelebaran dinamik dan pergantian tempo, pelebaran yang dimaksud yaitu bagian awal lagu *Red Pashmina* yang dominan berdinamik *piano* (lembut), berubah *mezzoforte* (agak keras), pada bagian tengah lagu, kemudian diakhir lagu terjadi pelebaran dinamik menjadi *Forte* (keras), untuk ending kembali ke dinamik *piano* (lembut). (b) Tangganada yang digunakan yaitu tangganada minor yang kemudian terdapat modulasi. *Red Pashmina* mempunyai kemiripan dengan bentuk sonata jaman Klasik tetapi tidak sempurna, dikatakan mempunyai persamaan dengan bentuk sonata jaman klasik karena mempunyai persamaan bagian seperti bagian eksposisi, bagian development dan bagian rekapitulasi, tetapi dikatakan sonata tidak sempurna karena ada bagian rekapitulasi yang seharusnya kembali ke tonika, tetapi di lagu *Red Pashmina* ke subdominan dan lagu tersebut juga tidak diakhiri dengan kadens sempurna. (c) Struktur lagu *Red Pashmina* terdapat 3 buah tema pokok dan 11 frase, didalamnya terdapat pemecahan akor antara karakter progresi yang sesuai dengan karakter progresi melodi serta tanda dinamik yang tepat penempatannya untuk mencapai klimaks lagu membuat lagu *Red Pashmina* menjadi enak didengar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak lepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain sebagai media ekspresi, ritual keagamaan, estetik, dan sebagai media hiburan bagi masyarakat. Musik menurut para filsuf (Susantina, 2004 : 2), mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata maupun jenis seni lainnya. Mereka juga mengatakan bahwa musik akan lebih mampu dan ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dari bahasa baik lisan maupun tulisan. Hal demikian, menurut para filsuf disebabkan bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih dekat atau sesuai dengan bentuk-bentuk musikal dari bentuk bahasa.

Sementara itu menurut Hatta (1980 : 113), musik menanamkan perasaan halus dan budi yang halus dalam jiwa manusia. Dengan musik, jiwa lebih mempunyai rasa akan harmoni dan irama. Kedua-duanya adalah landasan yang baik untuk menghidupkan rasa keadilan. Namun dalam pendidikan musik, harus dijauhkan lagu-lagu yang melemahkan jiwa serta mudah menimbulkan nafsu buruk.

Musik yang menanamkan perasaan mulia dan halus dalam jiwa manusia, secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan jaman dan

kemajuan teknologi, serta ilmu pengetahuan sebagai faktor utama yang membuat musik menjadi dinamis. Berkembangnya berbagai jenis aliran musik di abad 20 menjadi eksistensi musik itu sendiri dan tolak ukur sebuah kreativitas. Kreativitas itu sendiri dalam seni mencakup dua aspek nilai yaitu, nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik seni. Oleh karena itu, segi kreativitas dalam seni harus ditinjau dari dua sudut tersebut, meskipun tidak sama sekali memisahkan kedua aspek itu tanpa mengubah kesatuan atau keutuhan karya seni.

Hakikat kreativitas adalah menemukan sesuatu yang baru atau hubungan-hubungan baru dari sesuatu yang telah ada. Manusia menciptakan sesuatu bukan dari kekosongan, manusia menciptakan sesuatu dari yang telah ada sebelumnya. Setiap seniman menjadi kreatif dan besar karena bertolak dari bahan yang telah tercipta sebelumnya.

Seperti yang dituliskan oleh Sumardjo (2000 : 84), setiap seniman bertolak dari tradisi seni tertentu yang hidup dalam suatu masyarakat. Seorang seniman bukan manusia yang muncul dari angkasa dan mampu menciptakan karya seni tanpa dukungan karya seni yang tersedia dalam masyarakatnya. Manusia dapat menulis sejak pernah membaca yang diperoleh dari masyarakat dan lingkungannya.

Dari perkembangan karya seni yang sudah ada khususnya seni musik membuat berbagai jenis aliran musik berkembang hingga saat ini. Dari jenis musik dengan tempo pelan sampai tempo cepat, masing-masing aliran musik memiliki ciri atau gaya tersendiri. Sebagai contoh dalam perkembangan musik

seni barat yang lahir pada jaman Renaisans, Barok, Rococo, Klasik, Romantik sampai Modern mempunyai ciri khas masing-masing, dari teknik bermain sampai tempo yang dimainkan, begitu juga musik jaman Modern yang masing-masing juga memiliki ciri khas sebagai contoh di antaranya aliran musik *pop*, *jazz* dan *rock*.

Beberapa dari jenis aliran tersebut adalah cikal bakal terbentuknya jenis musik baru dengan cara melakukan penggabungan dari beberapa jenis aliran musik atau dengan menambahkan instrumen musik lainnya seperti instrumen musik tradisional. Seiring dengan kemajuan teknologi, pada jenis alat musik modern banyak mengalami perkembangan, seperti gitar elektrik, *keyboard*, bass elektrik sampai drum elektrik. Perkembangan tersebut juga mempengaruhi musisi dalam berkreasi, sehingga terbentuklah aliran musik baru seperti *campursari*, *house music*, sampai *worldmusic*. Dengan banyaknya aliran musik baru yang muncul, banyak juga kelompok musik yang mencoba terobosan baru, seperti mengkolaborasikan dengan orkestra, kelompok musik yang sekarang banyak berkolaborasi dengan orkestra yaitu kelompok musik dengan aliran rock, sebagai contoh *Metallica* dan *Scorpion*. Kelompok musik tersebut memilih berkolaborasi dengan orkestra untuk memberi suasana baru dalam penampilan mereka.

*Metallica* dan *Scorpion* adalah dua dari banyaknya kelompok musik beraliran rock yang mengkolaborasikan dengan orkestra. Baru-baru ini banyak kelompok musik beraliran rock yang mengikuti jejak mereka yaitu, *Dream Theater*. Banyaknya kelompok musik rock yang mencoba berkolaborasi

dengan orkestra, ada pula kelompok musik rock yang mencoba terobosan baru dengan menggunakan instrumen cello (salah satu instrumen dalam orkestra) sebagai instrumen utamanya yaitu *Apocalyptic*.

Kelompok musik *Apocalyptic* yang berasal dari Finlandia. Dalam perjalanan musiknya, mereka mencoba untuk mencari terobosan baru dalam berekspresi, yaitu dengan menggunakan alat musik cello. *Apocalyptic* bereksplorasi ke dalam aliran musik rock khususnya *heavy metal* dengan mengadaptasi format band ke dalam kuartet cello. Berlatar belakang pendidikan formal di *Sibelius Music Academy of Helsinki* di Finlandia, dan pada tahun 1986 mereka bersepakat untuk membentuk kuartet cello *Apocalyptic* yang terdiri atas empat *cellist*. *Apocalyptic* terkenal dengan album perdana mereka *Plays Metallica by Four Cellos* tahun 1996. *Apocalyptic* membawakan lagu-lagu karya grup band *heavy metal* terkenal *Metallica* pada album perdananya tersebut, yang diaransemen dalam bentuk kuartet cello.

Tidak jauh berbeda dengan kelompok musik *Apocalyptic*, di Indonesia tepatnya di kota Yogyakarta terdapat band dengan aliran yang hampir sama mulai dari instrumen yang digunakan, formasi grup sampai pada gaya musik. Band tersebut bernama *Fonticello*.

*Fonticello* adalah sebuah kelompok musik yang mengadaptasikan format band pada umumnya. Bentuk format tersebut terdiri atas *lead guitar*, *rhythm*, *bass*, *drum*. Pengadaptasian format band *Fonticello* terdiri atas format empat cello yang dibagi layaknya bentuk band pada umumnya, *lead guitar*,

*rhythm, bass, drum*. Vokal pun dapat diterjemahkan dengan *range* suara cello yang luas. Perbedaan antara *Apocalyptic* dengan *Fonticello* terdapat pada penggunaan vokal. *Apocalyptic* dalam menampilkan karyanya lebih kepada *featuring* vokal sedangkan pada *Fonticello*, salah satu pemain cello sekaligus merangkap menjadi vokalis.

Terbentuknya kelompok musik *Fonticello* merupakan perwujudan sebuah ide dari seseorang yang bernama Panggah, seorang pemain cello alumni ISI Yogyakarta tahun 2007. Berawal dari wadah bereksplorasi, latihan, serta berorganisasi dalam Jogja Cello Ansamble. Di setiap konser, Jogja Cello Ansamble membawakan beragam repertoar dari jaman Barok hingga jaman Modern. Kebosanan membawakan repertoar yang ada dalam Jogja Cello Ansamble memunculkan ide untuk membawakan karya *Apocalyptic*, grup band dengan formasi kuartet cello asal Finlandia. Pada pertengahan tahun 2004, Panggah menceritakan ide dan sekaligus ingin mewujudkannya, kemudian bertemu dengan Hasnan, Angling, Taufan.

Kemudian mereka mulai memperluas wawasan tentang musik *rock* dengan mencari berbagai referensi musik dan kemudian mengadakan latihan-latihan. Pertama kali memulai latihan, mereka berlatih menggunakan cello akustik, yaitu empat cello tanpa menggunakan perangkat elektrik dan latihan tersebut mereka lakukan hanya untuk mengisi waktu luang di luar perkuliahan. Mereka berlatih dengan karya *Apocalyptic* yang telah ditulis ulang dalam bentuk not balok.

Setelah beberapa kali mengadakan latihan rutin kuartet cello secara akustik, kemudian munculah ide untuk menambahkan drum set, akhirnya terpilih Yohanes David Kristiawan sebagai pemain drum. David adalah seorang alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2007 jurusan Seni Musik dengan mayor perkusi. Dengan ditambahkan drum set, mereka ingin mencari karakter suara yang dihasilkan untuk jenis aliran musik (*genre*) dan memilih karya yang dimainkannya khususnya musik rock. Setelah beberapa kali berlatih dengan menggabungkan drum, mereka merasa ada ketimpangan dengan suara yang dihasilkan, karena suara cello tertutup oleh kerasnya suara drum, kemudian mereka memutuskan untuk menggunakan perangkat elektrik (*clip on*) pada instrumen cello akustik mereka.

Di luar masalah teknis tersebut, mereka juga memilih format kuartet cello untuk band bukanlah tanpa alasan, tidak hanya sekedar rasa bosan pada lagu-lagu jaman seni barat atau meniru *Apocalyptica*, tetapi mereka mempunyai visi dan misi, yaitu ingin menepis anggapan bahwa cello itu instrumen musik seni barat yang hanya bisa bermain statis, monoton, dan membosankan. Hal demikian dilakukan karena di Indonesia khususnya, cello hanya dikenal sebagai instrumen pada jenis musik keroncong, solist atau orkestra saja. Untuk mewujudkan hal tersebut akhirnya mereka ingin memulai di kampus ISI Yogyakarta. Kemudian setelah beberapa kali latihan dan pentas perdana akhirnya munculah sebuah ide untuk membentuk sebuah kelompok musik dengan format kuartet cello ditambah *drum set*.

Kelompok musik ini memiliki personel tetap, tetapi mereka tidak terlalu terikat dengan jadwal yang ada dan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dimaksudkan apabila dalam sebuah *event* bersifat reguler seorang personel tidak dapat tampil pada sebuah pertunjukan yang dilakukan oleh kelompok musik tersebut, pihak manajemen akan mencari *additional player* untuk acara tersebut, karena dirasa kelompok musik beserta manajemen ini sudah cukup berjalan dan jadwal pentas cukup banyak, mereka merasa perlu untuk memberikan nama pada kelompok musik ini sekaligus mempermudah masyarakat untuk mengenal, akhirnya mereka muncul dengan nama *Fonticello*.

Menurut para personel nama *Fonticello* memiliki makna yang sangat penting. *Fonticello* yang berasal dari kata *ponticello* yang berasal dari bahasa Itali yang berarti bilah penyangga tegangan dawai pada alat-alat musik gesek. Sul ponticello petunjuk atau teknik kepada pemain agar menggesek dawai sedekat mungkin dengan bilah penyangga tegangan dawai pada alat musik gesek (Syafiq, 2003 : 230). Dalam perjalanannya *Fonticello* banyak mengalami hambatan-hambatan, tidak jauh berbeda dengan kelompok musik pada umumnya, mereka mengalami pergantian pemain. Pergantian pemain untuk pertama kalinya terjadi pada tahun 2007. Angling memutuskan untuk keluar dan posisinya digantikan Angga. Beberapa waktu kemudian sang pendiri kelompok musik ini, Pangah mengundurkan diri, setelah itu pada tahun 2009 diikuti David yang akhirnya ikut mengundurkan diri.

Pemunculan Angga memberikan suasana baru dan sekaligus membedakan antara *Fonticello* dengan *Apocalyptica*. Karena mampu berperan sebagai vokalis sekaligus pemain cello, sedangkan *Apocalyptica* hanya selalu menghadirkan vokalis (*featuring*) dalam memainkan karya yang menggunakan vokal. *Fonticello* dengan formasi baru ini, akhirnya menambah vokal dalam setiap karya yang diciptakan, berbeda dengan karya yang diciptakan sebelumnya hanya instrumental atau tanpa vokal, dan akhirnya sampai sekarang formasi *Fonticello* dengan format kuartet cello dengan satu pemain cello yang sekaligus vokalis dan dengan *drummer (additional)*.

Musik sebagai sebuah karya seni manusia merupakan salah satu hal yang juga mengalami perkembangan di abad modern ini seperti karya seni lainnya. Perkembangan itu sendiri juga terjadi di dalam kelompok musik yang meliputi, karya musik yang diciptakan, alat musik yang digunakan, alat penguat suara/pemutar suara dan alat perekam suara, karena itu manusia hampir tidak dapat mengelakkan diri dari mendengarkan musik, sebab musik hampir selalu dihadirkan melalui radio, televisi, *tape*, *CD player*, konser-konser, pesta, pertunjukan-pertunjukan yang diiringi oleh musik dan sebagainya. Manusia juga mempunyai selera musik yang berbeda-beda, ada yang menyukai pop, dangdut, jazz, blues, rock dan aliran musik yang lainnya. Dalam hal ini manusia juga mempunyai tingkat kebosanan dalam menikmati musik dan menginginkan sesuatu yang berbeda. Seorang penikmat musik *rock* khususnya terkadang menginginkan adanya pergantian suasana dan alternatif lain walaupun dalam format band. Seperti halnya munculnya *Fonticello* secara

tidak langsung memberikan alternatif lain untuk menikmati musik rock dengan kemasan yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut *Fonticello* berpendapat bahwa sebuah kelompok musik yang artistik belum tentu populer, demikian pula sebaliknya kelompok musik yang populer belum tentu artistik. Jadi popularitas dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di luar musik itu sendiri, semua kembali lagi pada selera publik. Apabila sebuah kelompok musik memiliki kedua hal itu, kelompok musik tersebut termasuk dalam sebuah kelompok musik yang luar biasa.

Awal terbentuknya *Fonticello* merupakan sebuah sebuah kelompok musik yang melakukan terobosan baru dalam perkembangan dunia musik khususnya di Indonesia, bahkan merupakan grup band pertama kali di Indonesia yang mengadaptasikan format kelompok musik pada umumnya yang terdiri dari *lead* gitar, *rhythm* gitar, dan bass yang diadaptasikan ke dalam kuartet cello, dengan kata lain *Fonticello* menggunakan Cello sebagai instrumen pokok yang dibagi menjadi *lead cello*, *middle cello*, *rhythm cello* dan *bass cello*. Meskipun *Fonticello* terinspirasi pada *Apocalyptic*, namun *Fonticello* mempunyai ciri tersendiri dalam karya maupun formatnya, apalagi dengan ditambahkannya seorang vokalis yang sekaligus memainkan cello menjadikan perbedaan mutlak antara *Fonticello* dengan *Apocalyptic*.

Eksistensi *Fonticello* dari karya musik dan pentas musik di depan publik beserta prestasi-prestasi yang diraih di tingkat lokal, nasional menjadikan mereka untuk mendapatkan predikat yang istimewa dalam

mengadaptasikan format kelompok musik pada umumnya ke dalam kuartet cello.

Masing-masing personel *Fonticello* dari formasi yang pertama hingga sekarang berawal dari kesamaan menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Musik Kejuruan Negeri II Kasihan Bantul (SMM). Setelah selesai menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri II Kasihan Bantul kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Mereka melanjutkan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan tinggi seni di Yogyakarta. Sejak awal terbentuk sampai tahun 2008, *Fonticello* mengalami beberapa kali pergantian pemain, dan pada tahun 2009 sampai sekarang kelompok musik *Fonticello* eksis dengan formasi 4 cello dan *drummer*.

Banyak jenis aliran musik pada grup band yang berkembang hingga saat ini. Banyaknya aliran musik itu sendiri memunculkan gaya atau ciri tersendiri. Salah satunya adalah kehadiran kelompok musik *Fonticello*. Mereka menyebut kelompoknya dengan sebutan *Cello Rock*. *Fonticello* terinspirasi dari format kelompok musik pada umumnya yaitu ada yang menjadi *lead gitar*, *bass* dan *rhythm*, begitu juga dalam *Fonticello*, ada yang menjadi *lead cello*, *rhythm cello*, *bass* hingga vokal bisa di terjemahkan dengan suara cello yang apabila ditinjau dari *range* serta karakter suaranya, sangatlah mirip dengan suara manusia.

Aliran musik jenis rock termasuk salah satu jenis musik yang ada di dalam musik populer. Menurut arti dari segi peristilahan musik populer diartikan untuk segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan

perkembangan media audio-visual (Mack, 1995 : 20). Adapun aliran musik yang dimainkan grup band *Fonticello* adalah jenis aliran musik *rock*, dalam pengertian yang paling luas, meliputi hampir semua musik pop sejak awal 1950-an.

Bentuk yang paling awal, *rock and roll*, adalah perpaduan dari berbagai genre di akhir 1940-an, dengan musisi-musisi seperti Chuck Berry, Bill Haley, Buddy Holly, dan Elvis Presley. Hal ini kemudian didengar oleh orang di seluruh dunia, dan pada pertengahan 1960-an beberapa grup musik Inggris, misalnya The Beatles, mulai meniru dan menjadi populer. Musik *rock* berkembang menjadi *psychedelic rock*, kemudian *progressive rock*. Beberapa band Inggris seperti The Yardbirds dan The Who kemudian berkembang menjadi *hard rock*, dan kemudian menjadi *heavy metal*. Akhir 1970-an musik *punk rock* mulai berkembang, dengan kelompok-kelompok seperti The Clash, The Ramones, dan Sex Pistols. Dari pengetahuan tentang sejarah musik rock tersebut *Fonticello* mulai yakin dengan aliran musik yang dipilihnya sekaligus sebagai identitas mereka. Selain musik rock sebagai aliran yang dipilih sekaligus sebagai identitas, *Fonticello* secara tidak langsung ingin memperlihatkan fleksibilitas instrumen cello yang pada umumnya cello di Indonesia dikenal pada permainan musik jenis keroncong, orkes klasik, atau instrumen solo, dalam hal ini *Fonticello* memperkenalkan instrumen cello yang tidak hanya terbatas penggunaannya baik dalam segi aliran musik maupun permainan instrumen tersebut.

Seperti format kelompok musik pada umumnya *Fonticello* juga menggunakan efek-efek seperti distorsi yang identik dengan musik *rock* tetapi dengan tidak meninggalkan karakter cello itu sendiri. Selain menggunakan efek-efek saat di panggung *Fonticello* juga menggunakan *squencers* sebagai *back sound* guna mendukung karya-karya mereka.

Kurang lebih 8 tahun *Fonticello* berdiri, dan sudah 2 mini album yang mereka hasilkan dengan total 14 karya lagu yang mereka ciptakan. *Fonticello* menciptakan lagu yang semuanya beraliran musik rock yang hampir semuanya dengan distorsi dan tempo yang cepat, lagu mereka ada yang berbahasa Inggris selain bahasa Indonesia. Beberapa lagu mereka berjudul *Asa*, *Dying*, *Mimpi*, dan *Red Pashmina*. Dalam penelitian ini lagu *Red Pashmina* dipilih untuk dikaji, peneliti memilih lagu tersebut, karena lagu tersebut berbeda dengan lagu-lagu karya *Fonticello* lainnya, lagu *Red Pashmina* didengar melalui *audio* terdengar bagus dan secara teknik memainkannya lebih lengkap serta secara dinamik terdengar klimaks dari pada lagu-lagu karya *Fonticello* yang lain.

Lagu *Red Pashmina* dibuat pada bulan september tahun 2010, terinspirasi dari cerita kisah nyata seorang teman pria yang sedang jatuh cinta. Lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello* ini bercerita tentang seorang pria yang jatuh cinta pada pandangan pertama dengan seorang wanita berkerudung merah. Setelah mereka berdua saling kenal dan semua berjalan dengan baik, ternyata wanita tersebut memiliki satu rahasia yang tidak pernah diungkapkan kepada sang pria. Lambat-laun pria tersebut curiga pada wanita itu dan rahasia

tersebut terbongkar. Ternyata wanita tersebut sudah mempunyai calon suami, dan pria itu memutuskan untuk mengakhiri hubungan tersebut.

Terinspirasi cerita itu dari seorang teman, salah satu personil *Fonticello*, menemukan suatu melodi yang menurutnya menggambarkan kisah tersebut, kemudian Alfian mengajak teman *Fonticello* yang lain, Hasnan, Angga, dan Dior untuk mengembangkan melodi tersebut menjadi sebuah lagu, yang tentunya tidak lepas dari suasana rock, dan mereka memberi judul lagu tersebut dengan judul *Red Pashmina* yang mempunyai arti *Kerudung Merah*.

Dari semua penjelasan tersebut, peneliti tertarik meneliti bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karena memiliki keunikan yaitu secara format *Fonticello* berbeda dengan kelompok musik rock lainnya serta penggunaan instrumen utamanya cello, keunikan lainnya yaitu secara penulisan untuk dijadikan partitur serta cara pembagian memainkannya juga berbeda dengan kelompok musik yang lain. Peneliti memilih lagu *Red Pashmina* karena dari semua lagu karya *Fonticello*, lagu ini yang didengar secara *audio* lebih bagus dan ternyata banyak memakai teknik bermain cello yang lebih beragam serta secara grafik dinamikanya lebih terdengar klimaks.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya kelompok kuartet cello *Fonticello*.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya kelompok kuartet cello *Fonticello*?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello*, sehingga dapat mendeskripsikan secara jelas dan sistematis bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya kelompok kuartet cello *Fonticello*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Jurusan Pendidikan Seni Musik, hasil penelitian struktur dan bentuk lagu *Red Pashmina* karya kelompok kuartet cello *Fonticello* ini dapat menjadi acuan pada mata kuliah komposisi, aransemen dan juga analisis musik.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNY hasil penelitian ini untuk menambah referensi tentang bentuk komposisi, aransemen dan analisis musik.

- b. Masyarakat umum adanya keanekaragaman grup, band dan sekaligus kelompok kuartet cello yang menggunakan instrumen cello sebagai instrumen utama.

## **F. Batasan Istilah**

Penelitian ini berjudul Analisis Bentuk Lagu *Red Pashmina* Karya Kelompok Kwartet Cello Fonticello untuk menghindari perbedaan pengertian dalam penelitian ini digunakan batasan istilah.

1. Analisis Musik : Cara mengurai suatu wujud, rupa melalui proses membagi-bagi obyek penelitian ke dalam komponen-komponen hingga pada pembahasan bagian-bagian paling spesifik, untuk menemukan unsur-unsur yang tersusun di dalamnya.
2. Bentuk Musik : Suatu gagasan atau ide musikal yang melibatkan semua unsur musik (melodi, irama, harmoni dan dinamika) dalam sebuah komposisi musik menjadi sebuah kerangka musik kemudian diolah sedemikian rupa menjadi musik yang hidup.
3. Struktur Musik : Susunan tertentu antara bagian-bagian dari suatu komposisi musik.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian musik.**

Sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan lain sebagainya. Menurut Banoe (2003 : 288), musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Sementara itu menurut Jamalus (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Lebih lanjut Sylado (1983 : 12) mengatakan, bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis. Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati jiwa atau respon harafiah terhadap peristiwa dari diri pribadi komponis, diperlukan informasi ataupun referensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan langsung antara kehidupan dengan karyanya.

## **2. Pengertian Komposisi**

Menurut Kusumawati (2004 : ii), komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vokal (Syafiq, 2003 : 165). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komposisi adalah suatu pengembangan ide musikal dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika untuk menjadikan sebuah sajian musik yang original.

Rasa adalah daya penggerak dan pewarna tingkah laku dan kreasi manusia. Rasa atau *sense* adalah salah satu daya-daya khusus tubuh manusia, yang dengan apa seseorang menyadari sesuatu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, pengecap atau gabungan dari dua atau

lebih dari indra-indra tersebut (Marianto, 2006 : 43). Dengan rasa seseorang tidak hanya mengartikan realitas seperti apa adanya, tetapi dengan rasa seseorang dapat memilah-milah realitas itu menjadi bagian-bagian yang kemudian memadukannya kembali menjadi sebuah pola baru, yang bagi orang yang bersangkutan lebih bermakna.

Begitu juga dengan komposisi musik, rasa dalam proses kreatif tidak hanya melibatkan perasaan komposernya, namun juga melibatkan perasaan dan keadaan sekitarnya. Pengalaman rasa estetika tidak lepas dari minat yang diberikan pada representasi. Pengalaman estetika menurut Kant akan terbangun oleh adanya interaksi manusia dan karya dalam kerangka minat yang diberikan (Wiryomartono, 2001 : 30).

### **3. Unsur-unsur Musik**

Dalam pembentukan musik secara utuh, unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Pada dasarnya unsur musik dapat dikelompokkan menjadi unsur-unsur pokok dan unsur-unsur ekspresi.

- a. Unsur-unsur pokok meliputi: irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu.
- b. Unsur-unsur ekspresi meliputi: tempo, dinamik dan warna nada (Jamalus, 1988 : 7).

## **a. Unsur Pokok**

### **1. Irama**

Irama adalah urutan rangkain gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1988 : 7). Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama dapat dirasakan dan didengar (Soeharto, 1975 : 51).

Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988 : 56).

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

### **2. Melodi**

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992 : 1), lebih lanjut Miller (penerjemah Bramantya, tanpa tahun : 37) mengatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar

berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988 : 16).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkain nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan. Dalam pengertian yang singkat, Ratner (1977 : 29) mengatakan bahwa melodi adalah garis dari nada-nada. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap di tempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit.

### 3. Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988 : 30). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada tertis dan nada kwintnya. Lebih lanjut Kodijat (1986 : 32) mengatakan harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 48) mengatakan, bahwa harmoni adalah elemen musikal yang di dasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagaimana

dibedakan oleh rangkaian nada-nada dari melodi. Melodi merupakan sebuah konsep horizontal, sedangkan harmoni adalah konsep vertikal.

## **b. Unsur-unsur Ekspresi**

Unsur-unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamika atau tingkat volume suara, keras lembutnya suara dan warna nada yang tergantung dari bahan, sumber serta cara memproduksi suaranya. Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua suasana dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi kepada pendengarnya (Jamalus, 1988 : 38).

### **1. Tempo**

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu (Soeharto, 1975 : 57). Sementara Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 24) mengatakan, bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Fungsi dari tempo ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada (Soeharto, 1992 : 56).

Macam-macam tanda tempo menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 24) yaitu:

*Presto* : Sangat Cepat

<i>Allegro</i>	: Cepat
<i>Vivace</i>	: Hidup
<i>Moderato</i>	: Sedang
<i>Andante</i>	: Agak Lambat
<i>Adagio</i>	: Lebih Lambat dari <i>Andante</i>
<i>Lento</i>	: Lambat
<i>Largo</i>	: Sangat Lambat

## 2. Dinamik

Dinamik adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992 : 30). Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah ketegangannya (Miller, penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 81).

Macam-macam dinamik menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 80) yaitu :

<i>Fortissimo</i>	: Sangat Keras
<i>Forte</i>	: Keras
<i>Mezzo Forte</i>	: Agak Keras
<i>Mezzo Piano</i>	: Agak Lembut
<i>Piano</i>	: Lembut

*Pianissimo* : Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk metronom, dinamik merupakan nilai-nilai yang relatif tidak ada tingkatan yang mutlak untuk *piano* dan *forte*.

### 3. Warna Nada

Warna nada ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988 : 40). Dari penjabaran unsur-unsur musik yang meliputi unsur pokok dan unsur ekspresi tersebut, dapatlah dikatakan bahwa semua unsur musik tersebut saling terkait satu dengan yang lain, dan mempunyai peranan penting dalam membentuk sebuah lagu atau komposisi.

## 4. Bentuk Musik

Kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 : 135), sementara struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni dan tanda dinamik.

Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoë, 2003 : 151). Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah

bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk dibagi dalam:

1. Bentuk lagu satu bagian. Terdiri atas satu buah kalimat saja (A). Banyak ditemui dalam komposisi lagu anak.
2. Bentuk lagu dua bagian. Adalah lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk lagu dua bagian ( A B ).
3. Bentuk lagu tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat yang kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya ( A B C ).
4. Bentuk nyanyian (*song form*) apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian yang sederhana diulang (A A B A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (*song form*). Karena banyaknya lagu rakyat yang memiliki struktur ini, atau dikenal dengan nama *binner* melingkar (*rounded binary*).

Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama, baik dari tema, motif, maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontemporer. Keterangan bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik akan mempunyai bentuk seperti keterangan tersebut.

## **5. Struktur Musik**

Di dalam musik, selain unsur-unsur musik yang terdiri atas melodi, ritmis, harmoni, dan dinamik, terdapat bentuk musik yang terdiri atas beberapa komponen, antara lain motif, tema, frase, dan kalimat.

Berikut akan dijelaskan komponen yang terdapat dalam struktur musik:

1. Bentuk-bentuk bagian yang sederhana.

- 1) Motif

Motif adalah unit terkecil dari struktur lagu yang mengandung suatu unsur musikal. Tetapi harus didukung dengan semua unsur-unsur musik seperti melodi, ritmis, dan harmoni. Meskipun unsur terkecil dalam musik adalah nada, tetapi nada yang berdiri sendiri belum merupakan suatu musik.

- 2) Tema

Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi, yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh. Dalam sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan.

- 3) Frase

Frase adalah satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens. (Wicaksono, 1998 : 4). Frase dibagi menjadi dua yaitu frase

anteseden, dan frase konsekuen. Berikut dijelaskan pengertian frase anteseden dan konsekuen.

a) Frase anteseden.

Frase anteseden adalah frase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan suatu pembuka kalimat dan biasanya diakhiri dalam kadens setengah (pada umumnya jatuh pada akord dominan).

b) Frase konsekuen.

Frase konsekuen adalah frase jawab atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akord tonika.

4) Kadens.

Kadens merupakan sejenis fungsi dan untuk mencapai efeknya menggunakan rangkaian akord-akord tertentu pada tempat tertentu dalam struktur musik. Terdapat beberapa macam kadens, antara lain:

a) Kadens Authentic : progresi akor V – I

a. Kadens Plagal : progresi akor IV – I

b. Deceptif Kadens : progresi akor V – VI

c. Kadens Setengah : progresi akor I – V – I  
– IV

5). Periode atau kalimat.

Periode adalah gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit

seksional (Miller, tanpa tahun : 166). Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat didalamnya bisa dibentuk dari frase anteseden-anteseden, ataupun frase anteseden-konsekuensi.

## 6. Musik Rock

Musik rock adalah suatu jenis musik populer yang muncul pada abad ke-19. Pada awalnya dengan istilah *Rock'n'Roll* yang merupakan perluasan dari gaya *RnB (Rhythm n Blues)* (Byrnside, 1985). Jenis musik ini didominasi suara gitar yang dimainkan dengan efek distorsi dengan melodi yang melengking dan nada-nada yang frekuensinya sulit dinikmati. Selain itu pukulan drum yang sangat keras, lagu yang dinyanyikan dengan nada-nada tinggi dan melengking merupakan ciri khas dari musik rock.

Musik rock rata-rata berdasarkan jenis ritme yang hidup. Ritme ini pada umumnya disebabkan dengan drum set, gitar ritmis dan bass. Tanda birama 4/4 merupakan struktur yang paling sering (Mack, 1995 : 37) salah satu unsur utama dalam struktur ritmis ini adalah gaya sinkop.

Musik rock memiliki ekspresi kebebasan dan dari segi musikalitas lebih mengandalkan kecepatan dan kekuatan (*power*) dalam mengendalikan instrumen musiknya yang kencang, dan kerasnya musik rock bukan berasal dari bunyinya. Lirik musik rock harusnya bersemangat. Musik rock tidak cenderung pada permainan gitar. Irama dan komposisinya merupakan ungkapan jiwa komponisnya. Rock dalam perkembangannya dipengaruhi oleh 2 warna musik, yaitu *blues* dan *country*. *Blues* berasal dari negro dan

*country* berasal dari kulit putih. Musik rock muncul pada tahun 50an (Sylado, 1990 : 23).

Akar dari rock adalah *rock n roll*. Istilah tersebut merupakan ungkapan kegembiraan dan memberikan kesan kekuatan, kesenangan, dan semangat. Istilah *rock n roll* juga bisa dilihat dalam hal *lyric* (Daniel, 1979 : 347).

## **7. Analisis Musik**

Secara harafiah analisis berarti memeriksa sesuatu untuk mengetahui bahan-bahan apa yang dipakai untuk membuat sesuatu, memecah-mecah sesuatu bentuk ke dalam bagian-bagiannya guna memahami keseluruhan dari sesuatu itu, memecah-mecah sesuatu bentuk menjadi bagian-bagian guna memberi komentar atau menilainya secara keseluruhan (Marianto, 2006). Poerwadarminta (2001 : 43) mengatakan bahwa analisis yaitu “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Brotowijoyo (1993 : 65) berpendapat, analisis merupakan suatu proses ulasan mengenai suatu obyek yang utuh sampai pada unsur-unsur terkecilnya, tetapi berbeda dengan klasifikasi, analisis dimulai dari mengulas keseluruhan bagian, kemudian memecahkannya menjadi bagian-bagian terpisah yang berdiri sendiri. Secara umum dalam Ensiklopedi

Nasional Indonesia (1988 : 19) dijelaskan bahwa analisis adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis yaitu merupakan formula untuk mengurai suatu bentuk melalui proses membagi-bagi objek penelitian ke dalam komponen-komponen, hingga pada pembahasan bagian-bagian paling spesifik, untuk menemukan unsur-unsur yang tersusun di dalamnya secara keseluruhan.

## **8. Teknik Permainan**

Teknik dalam Kamus Bahasa Indonesia oleh Poerwadarminta (1985 : 122) diartikan sebagai cara membuat sesuatu. Dalam ruang lingkup musik, teknik diartikan sebagai cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni musik dengan benar (Setianingsih, 2007 : 18). Berdasarkan pengertian tersebut, maka permainan dapat diartikan sebagai perwujudan pertunjukkan karya seni yang disajikan secara utuh dari awal sampai akhir yang disusun secara terstruktur sehingga dapat dipentaskan atau dipertunjukkan kepada khalayak umum, sedangkan menurut Banoe (2003 : 409), teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti *legato*, *staccato*, *accent* (aksen), *portato* dan sebagainya.

Berdasarkan dari uraian tersebut, teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni khususnya

musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya sehingga suatu karya yang dibuat memiliki tingkat kesulitan tersendiri dan dapat dipertunjukkan kepada khalayak umum.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Menurut sepengetahuan penulis, belum pernah ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang bentuk dan struktur lagu pada kelompok *Fonticello*. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian lain yang masih mempunyai cakupan masalah yang sama, yaitu:

1. Analisis bentuk lagu *pagodes* karya Debussy (skripsi tahun 2010) ditulis oleh Bhakti Setyaji. Hasil analisis antara lain Lagu Pagodes memiliki 98 ruang birama dengan bagian lagu A-B-A' – coda dengan delapan tema, yaitu tema I, tema I' :tema I'', tema II, tema III, tema III', tema III'', tema IV. Terdapat dua motif utama pada lagu Pagodes, yaitu motif figurasi dan motif birama. Motif figurasi merupakan bagian terkecil dari tema melodi utama yang hanya memiliki tiga nada dalam satu hitungan. Motif birama merupakan melodi secara utuh dalam dua birama dan merupakan gabungan dari motif-motif figurasi. Motif-motif kemudian mengalami pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*) dan pengecilan nilai nada (*diminuation of the value*) dalam setiap tema. Pengolahan melodi menjadi ornamentasi pada lagu pagodes merupakan teknik *arabesque* yaitu, pengembangan melodi secara dekoratif atau materi melodi berkembang menjadi melodi utama kemudian berkembang lagi menjadi ornamentasi melodi atau penghias

melodi disaat itu juga muncul motif birama baru yang menjadi melodi utama. Lagu Pagodes terdapat tiga tingkat tekstural sebagaimana dapat ditemukan dalam gamelan yaitu, tingkat satu adalah kesan gong. Tingkat dua dibagi menjadi dua tekstur, bagian satu adalah *Ostinato* harmonis di wilayah nada tengah yang berpola *sinkop* atau *up beat* dan merupakan irama atau latar belakang tekstur ini. Bagian dua adalah kesan Pokok Gending atau melodi utama. Tingkat tiga adalah tekstur ornamen yaitu melodi yang menghias pokok gending melodi utama.

1. Analisis bentuk tema, harmoni, dan dinamik dari lagu *Le Nozze di Figarro* karya WA Mozart (skripsi tahun 2008) ditulis oleh Maungguh Kasmawan. Hasil analisis antara lain: *Le Nozze di Figarro* berbentuk sonata klasik yang terdiri dari lima bagian yaitu :
  - a. Bagian pertama, tema pokok yang berfungsi sebagai bagian Introduksi
  - b. Bagian kedua, bagian Eksposisi. Dalam tonika, tangga nada D mayor
  - c. Bagian ketiga, merupakan bagian *Development*. Tangga nada telah bergerak menuju ke tingkat dominan(A Mayor).
  - d. Bagian keempat. Rekapitulasi, dimana terjadi beberapa penyimpangan.
  - e. Bagian kelima, bagian Koda merupakan penutup yang panjang.

*Le Nozze di Figarro* karya W.A Mozart merupakan karya musik jaman klasik yang mempunyai perbedaan spesifik dan terdapat penyimpangan

dari batasan norma/aturan musik klasik. Keunikan tersebut disebabkan karena :

- *Le Nozze di Figarro* tidak terikat pada skema bentuk dan struktur sonata klasik.
- Penggunaan harmoni dan dinamik pada lagu *Le Nozze di Figarro* telah menunjukkan tingkat maksimal tidak terdapat satu nada pun yang sia-sia.
- *Le Nozze di Figarro* karya W.A Mozart lebih menonjolkan ekspresi komedi yang dikemas dalam sebuah konsep penyajian yang musikal dan megah.

Berbeda dengan penelitian Bhakti Setyaji dan Maungguh Kasmawan penelitian ini hanya menganalisis bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello* saja, tetapi penelitian ini mempunyai sisi relevansi yaitu, proses analisis bentuk dan struktur lagu secara sistematis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan isi buku, naskah dan dokumen dan lain-lain. Krippendorff (1980 : 22) mengatakan bahwa analisis isi dapat dikarakterisasikan sebagai metode penelitian yang berusaha menangkap makna simbolik pesan-pesan. Makna simbolik pesan-pesan itu diungkapkan dari data yang ditemukan dalam buku, naskah, atau dokumen yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan terhadap lagu *Red Pashmina* karya

kelompok kuartet cello *Fonticello*. Langkah-langkah penelitian analisis isi yang dilakukan menurut rancangan Krippendorff (1980 : 61) meliputi :

1. Pengadaan data :
  - a. Pencatatan
2. Reduksi data
3. Penarikan inferensi
4. Analisis

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya mengacu pada rancangan tersebut, dengan sedikit penyesuaian. Dengan demikian, pengadaan data, kemudian reduksi data dilakukan secara fleksibel pada setiap langkah penelitian, terutama ketika deskripsi data berlangsung. Penarikan inferensi diintegrasikan dalam langkah analisis, yakni ketika analisis inferensial, tetapi dalam penelitian ini mempergunakan penarikan inferensi karena peneliti menggunakan analisis deskriptif. Langkah lain yang perlu dilakukan adalah validitas data, yang meskipun tidak dicantumkan dalam deskripsi langkah-langkah penelitian, namun oleh Krippendorff (1980 : 159-166), juga ditekankan pentingnya langkah tersebut. Langkah uji validitas data dilakukan mengiringi langkah analisis data. Dengan demikian langkah-langkah penelitian ini meliputi pengadaan data, validitas data, dan analisis data.

## **B. Subjek Penelitian dan Objek Kajian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan tersebut, maka subjek penelitian dan objek kajian dalam penelitian ini adalah lagu *Red Pashmina* Karya Kelompok Kwartet Cello *Fonticello*. Objek kajian ini dikaji melalui partitur, *video* dan mp3.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang maksimal, dilakukan observasi dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang ada. Penelitian dan observasi dilaksanakan pada bulan Maret-Mei tahun 2012 melalui pengamatan serta analisis bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* Karya *Fonticello*.

### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008 : 222) dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang paling utama yaitu peneliti itu sendiri (*human instrument*). Selanjutnya Sugiyono menjelaskan peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi, dan melalui pengamatan *audio* (pendengaran).

Metode dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap media-media yang terdapat dalam proses analisis, terdiri atas partitur *Red Pashmina* dan mp3 yang memuat rekaman audio, dan beberapa buku penunjang yang dipakai untuk membantu proses analisis karya tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara maksimal. Wawancara dilakukan kepada pesonil *Fonticello* yang mengerti tentang lagu *Red Pashmina*.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk menambah kelengkapan data yang diperoleh melalui wawancara. Dokumen yang diperoleh yaitu berupa partitur lagu *Red Pashmina*, catatan, dan foto tentang kelompok kuartet cello *Fonticello*. Teknik pelaksanaannya dengan mencari dan menanyakan dokumen tersebut kepada personil *Fonticello* di *Basecame Prawirotaman Yogyakarta*.

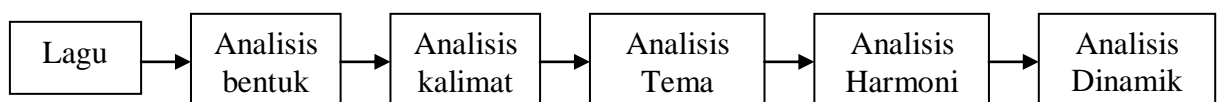
## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang relevan dengan variable dalam penelitian ini seperti penjelasan tersebut adalah analisis isi (*content analysis*). Guba dan Lincoln

(dalam Moleong, 2007 : 220) menyatakan bahwa *content analysis* (kajian isi), adalah tehnik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Analisis isi dimanfaatkan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, lagu, karya sastra, artikel dan sebagainya. Dalam hal ini, objek penelitian, yaitu lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello*. Data yang terkumpul melalui pengamatan maupun dokumentasi akan diinterpretasikan. Teknik yang sesuai untuk penelitian ini adalah teknik analisis konten deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karya tersebut.

Menurut Zuchdi (dalam Kasmawan, 2006 : 26), analisis isi dimanfaatkan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, lagu, karya sastra, artikel dan sebagainya yang berupa data tidak berstruktur. Proses analisis yang dijelaskan tersebut lebih tertuju pada pemahaman suatu bentuk karya seni, dengan cara pembagian bentuk karya seni tersebut sesuai dengan struktur penyusunnya. Berdasarkan konteks dalam penelitian ini, maka analisis isi yang dipergunakan adalah analisis isi deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lagu *Red Pahsmina* karya *Fonticello*.

Proses analisis dapat digambarkan sebagai berikut

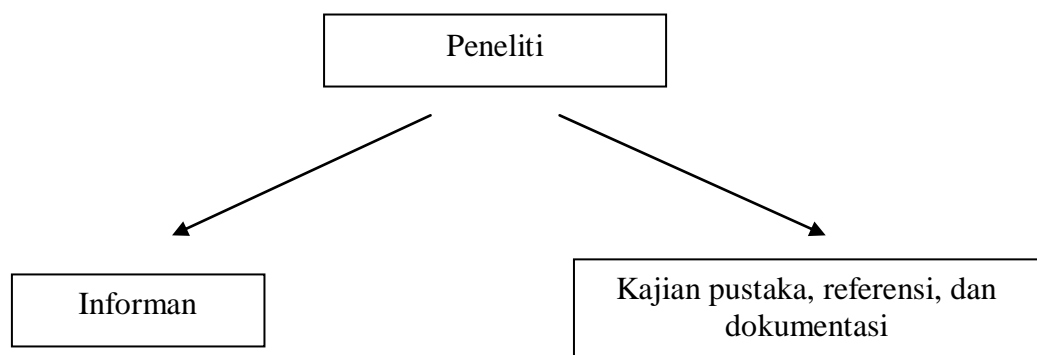


Gambar 2. Proses analisis.

### G. Triangulasi

Proses yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut ( Moeloeng, 2000 : 178).

Triangulasi pada penelitian ini digunakan dalam penafsiran data dengan cara membandingkan dari hasil observasi, kajian pustaka, dokumentasi dan referensi, serta konsultasi terhadap ahlinya, kemudian kelima hasil tersebut disimpulkan.



Gambar 3. Triangulasi Penelitian

**BAB IV**  
**ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR LAGU RED PASHMINA KARYA**  
**FONTICELLO**

Pada bab IV ini disajikan hasil pembahasan mengenai analisis bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya kelompok kuartet cello *Fonticello*. Hasil pembahasan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara terhadap informan, dan kajian pustaka sesuai dengan tujuan analisis. Kajian dalam pembahasan ini mencakup analisis bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya kelompok kuartet cello *Fonticello*.

## A. STRUKTUR MUSIK

### 1. Struktur Musik

Dalam penelitian ini penulis menganalisis bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello* berdasarkan atas *score* atau *partitur* lagu. Berikut akan dijelaskan komponen struktur musik dalam lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello*:

#### a. Tema.

Dalam lagu ini terdapat 3 buah tema pokok. Tema pokok adalah tema yang belum pernah ditemui dibagian sebelumnya, dan progresi melodi tema tersebut sangat kuat dibandingkan dengan progresi melodi dibagian lain (tematis). Selain tema pokok, terdapat juga tema pengantar (transisi). Tema pengantar adalah tema yang berfungsi untuk mengantarkan antara bagian lagu menuju ke bagian berikutnya. Definisi tersebut hampir sama dengan jembatan (*bridge*).

Perbedaan terdapat pada : tema transisi mengantarkan dari bagian A menuju bagian B. Karena untuk sampai pada bagian B (yang merupakan bagian berbeda secara tematis ataupun dari tangga nada yang dimiliki) dibutuhkan transisi agar tidak terkesan berubah drastis, tetapi secara berangsur-angsur. Sedangkan untuk *bridge* atau jembatan, selain mempunyai fungsional yang sama dengan tema transisi, fungsi berikutnya adalah untuk menjembatani dari bagian A kembali menuju A atau A'.

b. Frase

Lagu *Red Pashmina* mempunyai 11 frase. Dimana di dalamnya terdapat frase tanya dan frase jawab, tetapi tidak menggunakan kadens sempurna seperti bentuk lagu yang beraturan lainnya.

c. Karakteristik

Secara umum lagu *Red Pashmina* berkarakter melankolis, rock dan megah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain:

- 1). *Red Pashmina* dibuat dalam format kuartet
- 2). Pemecahan akor antara karakter progresi yang sesuai dengan karakter progresi melodi yang diciptakan.
- 3). Tanda dinamik yang tepat penempatannya untuk mencapai klimaks lagu.

Kesimpulan yang diambil dari beberapa faktor di atas adalah lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello* adalah sebuah karya lagu yang membuat suasana melankolis, rock dan megah, serta suasana rock yang kental. Lagu tersebut mampu mewakili beberapa karya *Fonticello* yang lain, dimana mempunyai karakter yang serupa dengan beberapa karya lain yang berformat sama (kuartet).

**2. Tabel 1. Kerangka Struktur Lagu *Red Pashmina***

No	Bagian	Birama	Akor	Keterangan
----	--------	--------	------	------------

1	Introduksi	1-8	G minor - c minor 9 on g	Bagian ini merupakan introduksi. Dimainkan oleh cello 4 dengan teknik <i>broken chord</i> , dan penggunaan teknik <i>pizzicato</i> dalam memainkannya.
2	Tema I Motif m Motif m1 Frase 1 Frase 2	9-16 9-10 11-12 9-12 13-16	G minor – C minor 9 on g	Motif pada cello 1 birama berikut menggunakan teknik sekuen turun dengan pengulangan akor yang sama yaitu g minor – c minor 9 on g. Pada birama 13 sampai 16 pengulangan harafiyah dari frase 1. Pada birama ini frase 1 dan 2 bisa dikatakan frase antiseden dan frase konsekuen namun tidak menggunakan kadens sempurna seperti bentuk lagu yang beraturan lainnya. Pada tema ini cello 2 memainkan nada dengan teknik harmonik, berfungsi sebagai kontra melodi menggunakan satu nada utuh yaitu g menjadi satu bagian harmoni dari akor g minor dan c minor 9 on g. Cello 3 pada birama 13 sampai 16 memainkan suara 2 dari cello 1 dengan menggunakan teknik sekuen turun pada cello 1. Cello 4 dari birama 9 sampai 16 menggunakan

				pola ritme yang sama dan memainkan dengan teknik <i>pizzicato</i> dengan pola <i>broken chord</i> .
<b>3</b>	Tema II Motif n Motif n1 Motif n2 Frase 3  Frase 4  Motif n3  Motif n 4  Frase 5  Motif n5	17-29 17 18 19 17-20  21-23  21  22  24-29  24	C minor 7- F mayor 7- Bes - Es- a minor 7- D7- g minor - G7.  Es- e dim- f sus 4- F 7- Bes.	Motif cello 1 pada tema II yaitu n menggunakan teknik pengulangan sekuen turun secara bertahap dari n, n1, n2. Kemudian cello 2 berperan sebagai filler dengan pengolahan pola ritme pengulangan sekuen turun. Cello 3 berfungsi sebagai bass atau sebagai saksi akor. Cello 4 berfungsi sebagai <i>broken chord</i> . Birama 20-23 merupakan frase variasi dari frase 3. Pada cello 1 jenis variasi melodi yaitu nada-nada pokok melodi tetap dipakai sebagai nada kerangka, namun dihias. Birama 24-29 cello 1 dan cello 2 menjadi melodi dengan motif n 5 dengan teknik pembesaran nilai nada ( <i>augmentation of the value</i> ). Cello 3 menjadi kontra melodi dan cello 4 mengalami variasi irama.
<b>4</b>	Tema III  Transisi  Motif o   Motif o1	30-42  30-32  33-36   37-40	Bes 6-Bes aug  Bes-Bes aug- Bes 6- Bes 7.  Es-Es aug- Es 6- Es 7.	Dimulai dari transisi tingkat relatif yaitu bes mayor dari tangga nada sebelumnya g minor. Motif o cello 1 pada tema III ini lebih menggunakan motif birama karena pemenggalan motifnya lebih panjang. Motif o 1 merupakan pengulangan dengan

	Frase 6 Transisi modulasi	33-40 41-42	As-G sus 4-G7.	teknik sekuen turun. Cello 2 dan 4 menggunakan pola yang sama yaitu pola broken kord. Cello 3 merupakan contra melodi. Transisi modulasi dibangun oleh cello 1 dengan menciptakan kadens pada birama 42 yaitu suspensi akor G yang berfungsi sebagai akor dominan untuk akor selanjutnya yaitu C minor (3 mol).
5	Tema I' Motif m2 Motif m3 Frase 7 Frase 8	43-54 47 49 47-50 51-54	C minor – F minor 9 on c	Motif pada cello 1 birama berikut menggunakan teknik sekuen turun dengan pengulangan akor yang sama yaitu C minor – F minor 9 on c. Pada birama 51 sampai 54 pengulangan harafiyah dari frase 7. Pada birama ini frase 7 dan 8 bisa dikatakan frase antiseden dan frase konsekuen namun tidak menggunakan kadens sempurna seperti bentuk lagu yang beraturan lainnya. Pada tema ini cello 2, cello 3, cello 4 memainkan nada dengan teknik <i>double stop</i> , terdapat variasi irama dan perubahan tempo dari 60 menjadi 75 yang menjadikan perubahan karakter. Dalam hal ini melodi, irama dan harmoni dapat mengalami perubahan cukup banyak demi untuk mengungkapkan suatu ciri

				atau pola yang khas.
6	Tema II'	55-67	F minor 7-	Motif cello 1 pada tema II' yaitu n menggunakan teknik pengulangan sekuen turun secara bertahap dari n6, n7, n8. Kemudian cello 2 berperan sebagai filler dengan pengolahan pola ritme pengulangan sekuen turun. Pada tema ini cello 4 mengalami variasi irama. Cello 3 menjadi filler sedangkan cello 2 menjadi akor. Cello 2 dari birama 62 sampai 67 mengalami variasi yaitu arpeggio.
	Motif n 6	55	Bes 7-	
	Motif n 7	56	Es mayor 7	
	Motif n 8	57	- As-	
	Frase 9	55-58	D minor 7-	
	Frase 10	59-61	G 7-	
	Motif n 9	59	C minor -	
	Motif n 10	61	C7.	
	Frase 11	62-64	As- A	
	Motif n 11	62	dim7-	
	Ending	65-67	G sus- G7- G.	

## B. BENTUK MUSIK

### 1. Bentuk Lagu Red Pashmina

*Red Pashmina* merupakan salah satu karya *Fonticello*. Dibuat dalam bentuk kuartet cello dengan tempo *andante* (lambat). Bentuk lagu *Red Pashmina* mempunyai persamaan dengan bentuk sonata jaman klasik tetapi tidak sempurna, dikatakan mempunyai persamaan dengan bentuk sonata jaman klasik karena mempunyai persamaan bagian seperti bagian eksposisi, bagian development dan bagian rekapitulasi. Tetapi dikatakan sonata tidak sempurna karena ada bagian rekapitulasi yang seharusnya kembali ke tonika, tetapi di lagu *Red Pashmina* tidak ditemukan dan lagu tersebut juga tidak diakhiri dengan kadens sempurna. Gejala tersebut ditemui pada lagu-lagu era modern seperti milik Debussy, Eric Satie.

Contoh bagian-bagian Sonata Jaman Klasik terdiri atas:

1. Introduksi
2. Eksposisi
3. Developmen
4. Rekapitulasi

Bentuk lagu *Red Pashmina* terdiri atas beberapa tema pokok, sebagai berikut:

**a. Introduksi**

Dimulai dengan introduksi yang dimainkan oleh cello 4, dari birama 1 sampai 8, menggunakan teknik *broken chord* serta teknik *pizzicato* dalam memainkannya dengan pola ritme yang sama dan diulang-ulang dengan akor g minor-c minor 9 on g. Selain itu pada introduksi cello 4 memainkan dalam tanda dinamik *piano* dan tempo pada bagian awal lambat (*andante*). Introduksi memainkan nada: do-sol-mi, do-la-re. Teknik memainkan secara *pizzicato* ini menghasilkan karakter suara yang tebal meskipun dalam tanda dinamik *piano*, penegasan pada akor tonika, dan juga merupakan pembuka lagu menuju tema I pada bagian berikutnya. Sebagaimana penjelasan tersebut bahwa bagian introduksi memainkan dengan pola ritme dan ketika memasuki tema I yang muncul, melodi dan akor pengiring telah terlihat jelas.



Gambar 4. Introduksi pada cello 4.

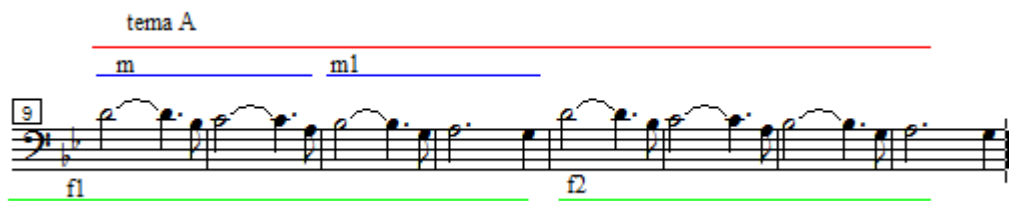
Keterangan:

1. garis warna pink menunjukkan pola ritme

### b. Tema I

Dimulai dengan tema awal yang dimainkan oleh cello 1, cello 2, dan cello 4 dari birama 9 sampai 16, diikuti cello 3 masuk pada birama 13 sampai 16. Tema I terdapat 2 motif, motif 1 pada birama 9 sampai 10, motif 2 birama 11 sampai 12 yang menjadikan frase 1, sedangkan frase 2 pada birama 13 sampai 16 hanya pengulangan harafiyah dari frase 1. Pada birama ini frase 1 dan frase 2 bisa dikatakan frase antiseden dan frase konsekuen namun tidak menggunakan kadens sempurna seperti bentuk lagu yang beraturan lainnya. Tema I dimainkan cello 1 dari birama 9 sampai 16 dengan menggunakan teknik sekuen turun dengan pengulangan akor yang sama yaitu g minor – c minor 9 on g, diikuti cello 3 masuk pada birama 13 sampai 16 dengan teknik sukuen turun juga, tetapi disini cello 3 memainkan suara 2 dari melodi utama yaitu cello 1. Pada tema awal cello 2 memainkan nada dengan teknik harmonik dari birama 9 sampai 16, berfungsi sebagai kontra melodi menggunakan satu nada utuh yaitu g menjadi satu bagian harmoni dari akor g minor dan c minor 9 on g, sedangkan cello 4 dari birama 9 sampai 16 menggunakan pola ritme yang

sama dengan introduksi, memainkan dengan teknik *pizzicato* dengan pola *broken chord*. Tanda dinamik pada bagian ini *p* (piano). Bagian awal lagu mempunyai tema yang sangat kuat (bahkan tema tersebut mampu mewakili *brand image* lagu tersebut) untuk berdiri sendiri dan mudah dikenali.



Gambar 5. Tema A pada cello 1

Keterangan:

1. garis warna merah menunjukan tema A.
2. garis warna hijau menunjukan frase 1 dan frase 2
3. garis warna biru menunjukan motif dan motif 1



Gambar 6. Teknik harmonik pada cello 2.

Keterangan:

1. cello 2 memainkan teknik legato serta teknik harmonik



Gambar 7. Cello 3 memainkan suara dua dari cello 1.

Keterangan:

1. Cello 3 memainkan suara dua dari melodi utama (cello 1).



Gambar 8. Cello 4 memainkan pola ritme.

Keterangan:

1. cello 4 masih sama seperti pada introduksi memainkan teknik *broken chord* dalam teknik *pizzicato*.

Lagu *Red Pashmina* mempunyai bagian awal yang terdiri dari: introduksi, 1 tema pokok, 2 frase. Tempo dari bagian awal lambat (*andante*), dinamik yang digunakan dalam birama ini adalah *piano* (lembut). Tema pertama menggunakan teknik *legato* dalam setiap birama, yaitu cello 1, cello 2, dan cello 3, sedangkan cello 4 masih dengan teknik *pizzicato* dengan pola ritme yang sama yaitu teknik *broken chord*. Pelebaran dinamik jelas dirasakan pada birama 13-16, hal ini ditujukan untuk mengangkat klimaks pada frase jawab tema. Teknik yang digunakan adalah sekuen turun dengan nada: sol-mi-fa-re-mi-do-re. Pada saat tema I dimainkan oleh cello 1 kemudian diikuti oleh cello 3 yang memainkan suara dua dari melodi utama tema. Teknik yang digunakan cello 3 adalah sekuen turun dengan nada: mi-do-re-sa-do-sol-la, sehingga membuat karakter melodi lebih tebal. Cello 2 memainkan teknik harmonik dan menjadi kontra melodi yang membuat tema I terdengar penuh tetapi melankolis.

### c. Tema II

Gambar 9. Tema B pada cello 1.

Keterangan:

1. garis warna merah menunjukan tema B.
2. garis warna hijau menunjukan frase3, frase4, frase5.
3. garis warna biru menunjukan motif n, motif n1, motif n2, motif n3, motif n4, motif n5, motif n6.

Pada tema II ini motif cello 1, n menggunakan teknik pengulangan sekuen turun secara bertahap dari n, n1, n2. Kemudian cello 2 berperan sebagai *filler* dengan pengolahan pola ritme pengulangan sekuen turun. Cello 3 berfungsi sebagai bass atau sebagai saksi akor. Cello 4 berfungsi sebagai *broken chord*. Pada cello 1 jenis variasi melodi yaitu nada-nada pokok melodi tetapi dipakai sebagai nada kerangka, namun dihias. Birama 24-29 cello 1 dan cello 2 menjadi melodi dengan motif n 5 dengan teknik pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*). Cello 3 menjadi kontra melodi dan cello 4 mengalami variasi irama. Akor dari tema II yaitu C

minor7 - F mayor7 - Bes - Es - A minor7 - D7 - G minor - G7 - Es - E dim  
 - F sus 4 - F7 - Bes.



Gambar 10. Cello 2 berperan sebagai filler dengan pengolahan pola ritme.

Keterangan:

1. cello 2 sebagai *filler* dengan pengolahan pola ritme pengulangan sekuen turun.
2. cello 2 menjadi melodi dengan teknik pembesaran nilai nada.



Gambar 11. Cello 3 menjadi kontra melodi.

Keterangan:

1. cello 3 menjadi kontra melodi.



Gambar 12. Variasi irama pada Cello 4.

Keterangan:

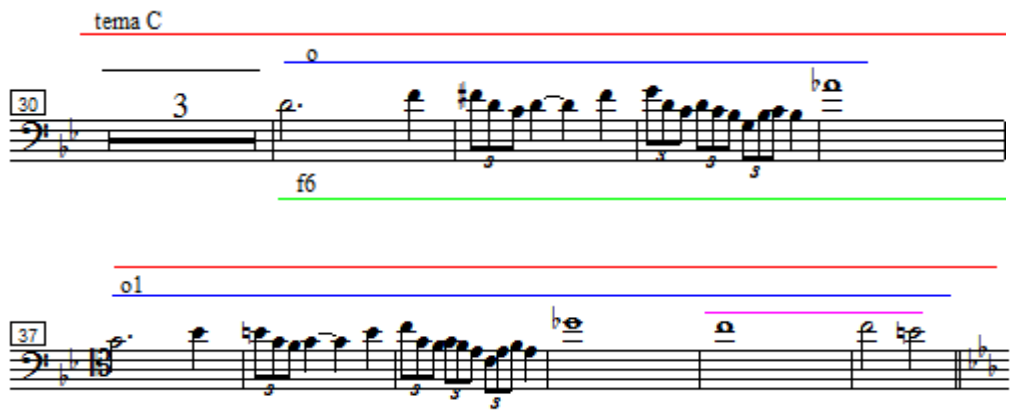
1. cello 4 memainkan teknik *broken chord* dan teknik *pizzicato*.
2. cello 4 mengalami variasi irama.

Pada tema II mempunyai bagian yang terdiri dari 1 tema pokok, 3 frase. Tempo bagian tersebut masih menggunakan tempo lambat (*andante*), dinamik yang digunakan dalam birama 17 sampai 29 ini adalah *mezzoforte* (agak keras) jadi dari tema I memasuki tema II mengalami pelebaran dinamik secara keseluruhan, karena untuk mengangkat pergantian pola irama dari cello 4 walaupun masih menggunakan teknik *pizzicato*. Tema II lebih terdengar lebih penuh dari tema I, karena ditema ini, cello 1 dan cello 2 menjadi melodi dengan teknik pembesaran nilai nada. Frase-frase pada tema I cello 1 sebagai melodi utama banyak menggunakan notasi bernilai nada seperempat dan seperdelapan, tetapi pada tema II, nilai nada seperdelapan dan seperenambelas lebih banyak digunakan. Begitu juga pada cello 2 pada tema I banyak menggunakan nada utuh berubah menjadi nilai nada seperempat dan seperdelapan, tetapi Cello 3 berbeda, pada tema I menggunakan seperempat dan seperdelapan berubah menjadi nilai nada setengah, karena cello 3 berubah peran dari suara dua dari melodi utama menjadi kontra melodi. Cello 4 tidak terjadi perubahan, banyak menggunakan nilai nada seperdelapan.

Dari uraian tersebut bisa dikatakan tema II secara keseluruhan dari cello 1, cello 2, cello 3, cello 4 mengalami pelebaran dinamik dari tema I. Adanya perubahan irama serta pergantian pola ritme, juga membuat tema II lebih terdengar penuh secara harmonisasi dan lebih terlihat pemecahan akornya dari tema I. Tema II juga terdapat variasi frase dari frase 3 di birama 20 sampai 23. Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*) terdapat di tema II pada cello 1 dan 2 di birama 24-29 sebelum masuk ke transisi.

#### **d. Tema III**

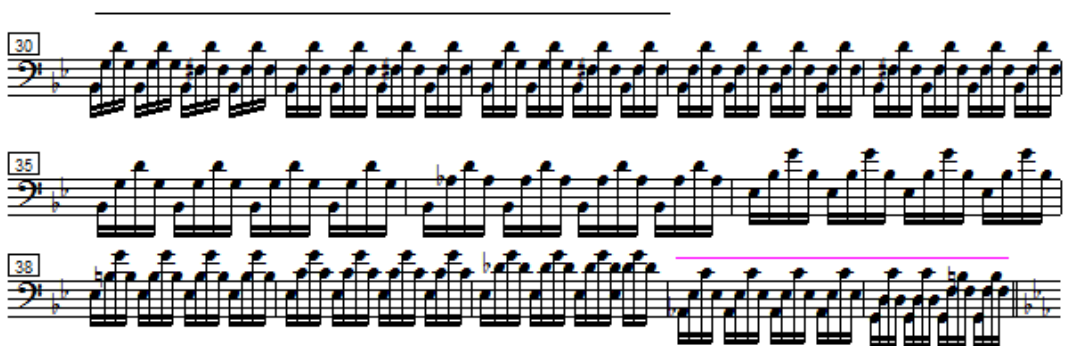
Tema III dimulai dari transisi tingkat relatif yaitu Bes mayor dari tangga nada sebelumnya G minor. Tema III dimulai dari birama 30 sampai 42 walaupun tiga birama pertama yaitu birama 30 sampai 32 merupakan transisi. Motif o cello 1 pada tema III ini lebih menggunakan motif birama karena pemenggalan motifnya lebih panjang. Motif o1 merupakan pengulangan dengan teknik sekuen turun. Cello 2 dan cello 4 menggunakan pola yang sama yaitu pola *broken chord*. Cello 3 di tema ini merupakan kontra melodi. Transisi modulasi dibangun oleh cello 1 dengan menciptakan kadens pada birama 42 yaitu suspensi akor G yang berfungsi sebagai akor subdominan untuk akor selanjutnya yaitu C minor (3 mol).



Gambar 13. Melodi utama Tema C pada Cello 1.

Keterangan:

1. garis warna merah menunjukkan tema C.
2. garis warna biru menunjukkan motif o, motif o1.
3. garis warna hijau menunjukkan frase6.
4. garis warna hitam menunjukkan transisi.
5. garis warna pink menunjukkan transisi modulasi.



Gambar 14. Broken chord pada Cello 2.

Keterangan:

1. garis warna hitam menunjukkan masa transisi.

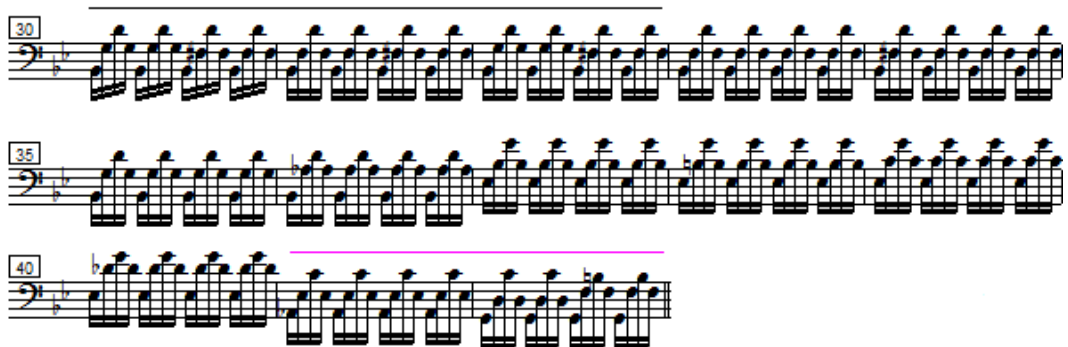
2. garis warna pink menunjukkan masa transisi modulasi.
3. cello 2 memainkan *broken chord*.



Gambar 15. Masa transisi, transisi modulasi, contra melodi pada Cello 3.

Keterangan:

1. garis warna hitam menunjukkan masa transisi.
2. garis warna pink menunjukkan masa teransisi modulasi.
3. cello 3 merupakan contra melodi dan dari birama 36 sampai 42 memainkan teknik *double stop*.



Gambar 16. *Broken chord* dan teknik *pizzicato* pada Cello 4.

Keterangan:

1. garis warna hitam menunjukkan masa transisi.
2. garis warna pink menunjukkan masa transisi modulasi.
3. cello 4 menggunakan teknik *broken chord* dan teknik *pizzicato*.

Tema baru muncul pada birama 30-42. Pada gambar diatas, jelas tertulis nada D dinaikan menjadi G, dan tanda mula masih tetap berada pada 2b. Artinya bahwa bagian ini telah mengalami perpindahan tangga nada g Minor menjadi Bes Mayor. Pada tema III ini menggunakan akor Bes6 - Bes aug - Bes - Bes aug - Bes6 - Bes7 - Es - Es aug - Es6 - Es7. Tema III terjadi transisi modulasi pada birama 41 sampai 42 menggunakan akor As - Es aug - Es6 - Es7. Tema III juga mengalami pelebaran dinamik secara keseluruhan, cello 1 berubah menjadi *forte* (keras), cello 2, cello 3 dan cello 4 berubah menjadi *mezzoforte* (agak keras). Pada tema III suasana megah mulai muncul, tidak hanya karena pelebaran dinamik, tetapi juga adanya pola irama yang memakai seperenambelasan ditambah dengan cello 2 dan cello 4 bermain *unison* yang menghasilkan karakter suara tebal walaupun cello 4 masih memainkan dengan teknik *pizzicato*.

#### **e. Tema I'**

Pada Tema I' motif pada cello 1 birama tersebut menggunakan teknik sekuen turun dengan pengulangan akor yang sama, hanya pada Tema I' ini sudah terjadi modulasi yaitu dari akor C minor - F minor 9 on c. Sedangkan pada birama 51 sampai 54 terjadi pengulangan harafiyah dari frase 7. Pada birama ini frase 7 dan 8 bisa dikatakan frase antiseden dan frase konsekuen namun tidak menggunakan kadens sempurna seperti bentuk lagu yang beraturan lainnya. Pada tema ini cello 2, cello 3, cello 4

memainkan nada dengan teknik *double stop*, terdapat variasi irama dan perubahan tempo dari 60 menjadi 75 yang menjadikan perubahan karakter.



Gambar 17. Tema A' pada Cello 1.

Keterangan:

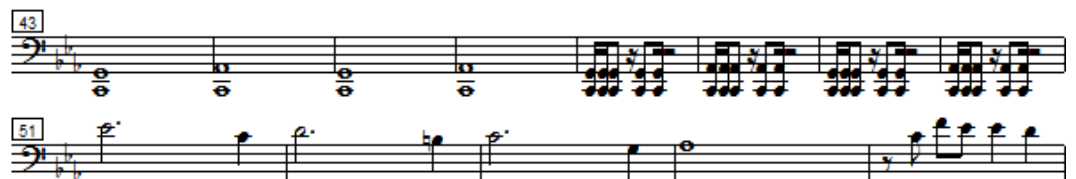
1. garis warna merah menunjukkan tema A'.
2. garis warna biru menunjukkan motif m2, motif m3.
3. garis warna hijau menunjukkan frase7, frase8.



Gambar 18. Teknik *double stop* pada Cello 2.

Keterangan:

1. cello 2 memainkan teknik *doubel stop*.



Gambar 19. Perubahan irama pada Cello 3.

Keterangan:

1. cello 3 memainkan teknik *double stop* dan perubahan pola irama.



Gambar 20. Perubahan pola irama pada Cello 4.

Keterangan:

1. cello 4 memainkan teknik *double stop* dan perubahan pola irama.
2. cello 4 memainkan teknik *arco*.

Tema I' ini terdapat akor C minor - F minor 9 on c, perjalanan akornya sama dengan tema I, hanya saja di tema I' ini sudah ada pergantian tangga nada atau modulasi. Tema I menggunakan tangga nada g minor sedangkan tema I' modulasi ke tangga nada c minor. Tema I' secara dinamik juga lebih megah atau sudah muncul karakter rocknya. Adanya perubahan tempo dari 60 ke tempo 75 serta pergantian pola irama dan teknik *double stop* dari cello2, cello 3, cello 4 memunculkan karakter rock yang kuat, tetapi munculnya karakter rock yang kuat tersebut juga tidak menghilangkan suasana melankolisnya. Tema I dan Tema I' sedikit

ada perubahan dalam nilai nada pada tema pokoknya, tema I menggunakan seperdelapan dalam tema pokoknya, sedangkan tema I' menggunakan nilai nada seperempatan. Pada tema I' cello 4 memainkan teknik *arco*, berubah dari tema-tema sebelumnya yang memainkan teknik *pizzicato*. Dalam tema I' ini melodi, irama dan harmoni mengalami perubahan cukup banyak demi untuk mengungkapkan suatu ciri atau pola yang khas yaitu karakter rock yang kuat.

#### f. Tema II'

Tema II' ini motif cello 1 yaitu n menggunakan teknik pengulangan sekuen turun secara bertahap dari n6, n7, n8. Kemudian cello 2 berperan sebagai filler dengan pengolahan pola ritme pengulangan sekuen turun. Pada tema ini cello 4 mengalami variasi irama. Cello 3 menjadi filler sedangkan cello 2 menjadi akor. Cello 2 dari birama 62 sampai 67 mengalami variasi yaitu *arpeggio*.

The image shows a musical staff for Tema B' in 12/8 time. The staff contains a sequence of notes labeled n6 through n11. Above the staff, a red line spans the entire sequence, with blue lines underneath each note label. Below the staff, a green line spans the first two measures, labeled f9, and another green line spans the last two measures, labeled f10. The notes are: n6 (quarter), n7 (quarter), n8 (quarter), n9 (quarter), n10 (quarter), and n11 (quarter). The notation includes stems, beams, and various articulation marks.



Gambar 21. Tema B' pada Cello 1.

Keterangan:

1. garis warna merah menunjukkan tema B'.
2. garis warna biru menunjukkan motif n6, motif n7, motif n8, motif n9, motif n10, motif n11.
3. garis warna hijau menunjukkan frase9, frase10, frase11.
4. garis warna kuning menunjukkan ending.



Gambar 22. *Filler* pada Cello 2.

Keterangan:

1. cello 2 merupakan *filler* dengan pengolahan pola ritme dan pengulangan sekuen turun.
2. garis warna kuning menunjukkan ending.
3. cello 2 dari birama 62 sampai 67 mengalami variasi yaitu arpeggio.



Gambar 23. *Filler* pada Cello 3.

Keterangan:

1. cello 3 menjadi *filler*.
2. garis warna kuning menunjukkan ending.



Gambar 24. Variasi irama pada Cello 4.

Keterangan:

1. garis warna kuning menunjukkan ending.
2. cello 4 mengalami variasi irama dan masih tetap menggunakan teknik *double stop*.

Tema II' tersebut banyak pergantian pola irama pada cello 2, cello 3, cello 4 dan penggunaan teknik *double stop*. Dinamik pada tema II' ini juga mengalami pelebaran dari cello 1 menjadi *fortissimo* (sangat keras),

sedangkan cello 2, cello 3, cello 4 menjadi *forte* (keras), tetapi memasuki ending lagu pada birama 65 sampai 67 mengalami penyempitan dinamik yang semuanya berganti menjadi *piano* (lembut). Pada tema II dan tema II' melodi utama tidak ada perubahan dalam nilai nada, hanya tangga nada yang membedakan. Karakter rock masih kuat di tema II' karena cello 4 masih memainkan teknik *double stop*, yang juga mengalami variasi irama. Cello 2 dalam tema II' sebagai *filler* dengan pengolahan pola ritme dan pengulangan sekuen turun. Cello 2 pada dua birama sebelum memasuki ending mengalami perubahan irama menjadi arpeggio. Pada tema II' cello 3 merupakan *filler*. Akor tema II' yaitu F minor7 - Bes7 - Es mayor7 - As - D minor7 - G7 - C minor - C7 - As - Adim7, untuk ending akor yang digunakan Gsus - G7 - G. Dilihat dari progresi akornya lagu ini berakhir tidak pada tonika, tetapi di dominannya.

Dari uraian tersebut tema II' mencapai bagian klimaks, dimana secara keseluruhan mengalami pelebaran dinamik, dan pengisian-pengisian cello 2, cello 3, cello 4 dengan perubahan pola ritme serta penggunaan teknik seperti *double stop*, arpeggio memunculkan suasana rock yang kuat, tetapi tidak menghilangkan suasana melankolisnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperkuat dengan wawancara dengan informan, kajian pustaka dan observasi yaitu, dengan mendengarkan lagu *Red Pashmina* karya kelompok kuartet cello *Fonticello*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Red Pashmina* mempunyai kemiripan dengan bentuk sonata jaman Klasik tetapi tidak sempurna, dikatakan mempunyai persamaan dengan bentuk sonata jaman klasik karena mempunyai persamaan bagian seperti bagian eksposisi, bagian development dan bagian rekapitulasi, tetapi dikatakan sonata tidak sempurna karena ada bagian rekapitulasi yang seharusnya kembali ke tonika, tetapi di lagu *Red Pashmina* ke subdominan dan lagu tersebut juga tidak diakhiri dengan kadens sempurna.
2. Bentuk lagu *Red Pashmina* karya Fonticello yaitu:
  - *Red Pashmina* mempunyai bentuk A, B, C, A', B'.
  - Lagu *Red Pashmina* mempunyai karakter melankolis dan megah, karena dalam lagu ini dari awal bagiannya menunjukkan suasana melankolis tetapi semakin ke tengah dan akhir bagian lagu ini menunjukkan suasana yang megah. Penggunaan harmoni, dinamik serta pengolahan pola ritme dan perubahan irama pada lagu *Red Pashmina* telah menunjukkan tingkat maksimal pada lagu tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis struktur dan bentuk lagu *Red Pashmina* karya kelompok kuartet cello *Fonticello*, dapat diambil saran-saran sebagai berikut :

1. Karena lagu *Red Pashmina* memiliki keunikan dari segala bagian maka hasil analisis bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello* tersebut dapat dijadikan sebagai materi pendukung dalam perkuliahan Analisis, Apresiasi Musik, Aransemen, dan Orkestrasi, serta menarik untuk dimainkan dan dikaji lebih dalam.
2. Bagi mahasiswa atau guru musik yang bermaksud mengadakan penelitian mengenai musik modern khususnya karya-karya *Fonticello*, menjadikan hasil analisis struktur dan bentuk lagu *Red Pashmina* ini sebagai tambahan referensi/acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

### 1. Tabel 3. Deskripsi harmoni *Red Pashmina*

no	Progresi kord	Birama
1	G minor - c minor 9 on g	1-8
2	G minor - C minor 9 on g	9-16
3	C minor 7-F mayor 7-Bes - Es-a minor 7-D7- g minor -G7.	17-23
4	Es- e dim- f sus 4- F 7-Bes.	24-29
5	Bes 6-Bes aug	30-32
6	Bes-Bes aug- Bes 6-Bes 7.	33-36
7	Es-Es aug-Es 6- Es 7	37-40
8	As-G sus 4-G7.	41-42
9	C minor -F minor 9 on c	43-54
10	F minor 7-Bes 7-Es mayor 7 - As-D minor 7-G 7- C minor -C7-As- A dim7.	55-64
11	G sus- G7-G.	65-67

### 2. Tabel 4. Deskripsi dinamik lagu *Red Pashmina*

No	Dinamik	Birama
1	<b>p (piano)</b>	9-16 ( cello 1 )
2	<b>f (forte)</b>	17-23 ( cello 1 )
3	<b>mf (mezzoforte)</b>	24-29 ( cello 1 )
4	<b>mf (mezzoforte)</b>	33-36 ( cello 1 )
5	<b>f (forte)</b>	37-43 ( cello 1 )
6	<b>ff (fortissimo)</b>	47-62 ( cello 1 )
7	<b>p (piano)</b>	63-67 ( cello 1 )
8	<b>p (piano)</b>	5-16 ( cello 2 )
9	<b>mf (mezzoforte)</b>	16-23 ( cello 2 )
10	<b>p (piano)</b>	24-28 ( cello 2 )
11	<b>mf (mezzoforte)</b>	29-42 ( cello 2 )
12	<b>f (forte)</b>	43-66 ( cello 2 )
13	<b>p (piano)</b>	67 ( cello 2 )
14	<b>p (piano)</b>	13-16 ( cello 3 )
15	<b>mf (piano)</b>	17-23 ( cello 3 )
16	<b>p (piano)</b>	24-32 ( cello 3 )
17	<b>mf (mezzoforte)</b>	33-42 ( cello 3 )
18	<b>f (forte)</b>	42-65 ( cello 3 )
19	<b>p (piano)</b>	66-67 ( cello 3 )
20	<b>p (piano)</b>	1-16 ( cello 4 )
21	<b>mf (mezzoforte)</b>	17-36 ( cello 4 )
22	<b>f (forte)</b>	37-65 ( cello 4 )

23	<b>p</b> ( <b>piano</b> )	66-67 ( cello 4 )
----	---------------------------	-------------------

# Red Pashmina

cello 1

7

tema A

m m1

9

f1 f2

tema B

n n1 n2 n3 n4 n5

17

f3 f4

n6

23

f5

tema C

30 3 f6 b6

ol

37 b6 f6

tema A'

43 3 f7 f8

tema B'

55 f9 f10

61 f11 f12